PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI LUAS DI KELAS IV SDN 08 TAROK DIPO KOTA BUKITTINGGI

Vira Rahma Suci[1], Yullys Helsa[2], Salmaini Safitri Syam[3], Yetti Ariani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]virarahmasuci@gmail.com, [2]yullys@fip.unp.ac.id, [3]salmainisyam@fip.unp.ac.id, [4]arianitetti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni memaparkan peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperole rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,1% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,99% (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70,2 (K), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 85,24 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Matematika, Model Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, social, budaya, dan teknologi (Intan et al., 2022). Hingga saat ini, kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim. Tujuan kurikulum merdeka ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Vhalery et al., 2022).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh Pendidikan, Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal terutama pada mata pelajaran Matematika (Aka, 2016).

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Syam et al., 2021). Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Ryan & Bowman, 2022). Menciptakan suasana belajar matematika di kelas menjadi sepenuhnya inspiratif, kreatif, dan inovatif bagi peserta didik adalah salah satu tugas dan tanggung jawab guru (Helsa & Hartono, 2011).

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti pada 11 Oktober 2024 sampai 16 Oktober 2024 di SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yaitu : (1) Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar yang disiapkan, (2) Modul ajar yang telah dibuat guru tidak sesuai dengan komponen kurikulum merdeka, (3) Modul Ajar belum diperbaharui sesuai dengan perkembangan peserta didik. (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, (5) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (6) Guru masih belum melatih peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan daya pikir tingkat tinggi peserta didik, (7) Guru belum mengembangkan rasa tanggung jawab dari dalam diri peserta didik.

Peserta didik mendapatkan dampak dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan, sehingga masalah dari aspek peserta didik yaitu:(1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa takut dan tidak percaya diri, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, (4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi ditemukan beberapa masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika,guru terkendala di pembagian dan perkalian terutama pada materi luas yang akan diajarkan. Kelemahan ini disebabkan karena peserta didik masih banyak yang belum memahami dan menghafal perkalian,sehingga peserta didik kesulitan menghitung luas. Maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas, Pemilihan model belajar yang tepat yaitu model yang mampu

membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada peserta didik.

Menurut (Amin et al., 2023) Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila mengajar dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai tuntutan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Dengan demikian setelah masalah dijelaskan diatas maka model *Problem Based Learning* mampu dalam memajukan hasil belajar dari peserta didik. Dan menjadi dasar peneliti melaksanakan penelitian dengan menafaatkan *model Problem Based Learning*. Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti melaksanakan penelitian di pembelajaran Matematika dalam kurikulum merdeka dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* dan peneliti melakukan penelitian di SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, sehingga peneliti mengangkat judul "Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada meteri luas di kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sebagai bentuk reflektif diri dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Ummah, 2019). penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki model siklus yaitu mempunyai 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 3 pertemuan, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang berjumlah 26 orang terdiri dari 15 perempuan dan 11orang laki-laki. Dalam hal ini perencanaan dilaksanakan dengan membuat modul ajar menggunakan modul ajar menggunakan model problem based learning (PBL). Pelaksanaan di lakukan dengan mengimplementasikan tahap tahap model problem based learning dalam proses pembelajaran. Selanjutnya bagian pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Dan demikian bagian refleksi dilaksanakan bagian akhir pembelajaran dengan guru kelas IV berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengenai aspek peserta didik dan guru. Diperoleh data sebagai subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi, tes, non tes. Lembar pengamatan modul ajar aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik, lembar tes dan juga non tes termasuk kedalam instrument penelitian.penelitian ini memanfaatkan analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif merupakan data berupa angka dan dimanfaatkan untuk menjelakan peningkatan dalam kualitas belajar peserta didik.tekninya dilakukan bedasarkan Kemendikbud (2021) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} x100$$

Kriteria keberhasilan yaitu :

Sangat Baik (SB) = 90<A<100
Baik (B) = 80<-89
Cukup (C) = 70< 79
Perlu Bimbingan = (D)<70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembehasan dari penelitian ini mengacu pada penilaian terhadap modul ajar, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dan juga dilihat dari guru serta peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025.

Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat mengukur dan menghitung luas persegi, persegi panjang, dan segitiga menggunakan rumus yang sesuai.; 2) Peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pengukuran luas bangun datar; 3) Peserta didik dapat menggunakan alat ukur (penggaris/meteran) untuk mengukur panjang sisi bangun datar.

Pelaksanaan

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan tiga Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning.

Pengamatan Modul Ajar

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) tampilan modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor yaitu 20 dengan skor maksimal 24 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 83,3 % dengan kualisifikasi (B)

Pengamatan Aktivitas Guru

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1yaitu pada pembelajaran Matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang

terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 21 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualisfikasi (C).

Pengamatan Aktifitas Peserta Didik

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1yaitu pada pembelajaran matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 20 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% dengan kualisfikasi (C).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam siklus I pertemuan 1 belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian sikap memperoleh terdapat 8 orang menonjolkan sikap diantaranya 4 positif 4 negatif. Selanjutnya penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran . Rata- rata nilai peserta didik pada nilai pengetahuan yaitu 60% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dan peserta didik yang tuntas yaitu 2 dan yang tidak tuntas 24 orang peserta didik. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperoleh rata- rata 69,2% dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 14 dan yang tidak tuntas 12 orang peserta didik.

Refleksi

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai Dengan demikian, Upaya dalam mempeibaiki dan meningkatkan proses pembelajaran matematikan menggunakan model *Problem Based Learning* dan dilaksanakan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Karena siklus I pertemuan 1 belum mecapai hasil yang maksimal maka diperlukan perubahan yang signifikan, salah satu indikator untuk menghentikan siklus PTK adalah ketika tindakan atau intervensi

yang dilakukan tidak menghasilkan perubahan yang signifikan atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan mengacu pada kurikulum merdeka kemudian di terapkan dalam bentuk modul ajar. Pada saat pembuatan modul ajar peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model PBL di kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan II peneliti menggunakan materi "mengukur luas bangun datar trapesium dan jajargenjang menggunakan satuan baku".

Seterusnya penelitian melaksanakan pemetaan Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1). Peserta didik dapat mengukur dan menghitung luas trapesiumdan jajargenjangdengan satuan baku menggunakan rumus yang sesuai. 2). Peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pengukuranluasbangun datar trapesium dan jajargenjang. 3). Peserta didik dapat menggunakan alat ukur (penggaris/meteran) untukmengukurpanjang sisi bangun datar trapesium dan jajargenjang secara tepat.

Pelaksanakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan tiga Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning.

Pengamatan Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor yaitu 21 dengan skor maksimal 24 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 adalah 87,5% dengan sangat kualisifikasi (B).

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II yaitu pada pembelajaran matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar(c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 25 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 adalah 89,28% dengan kualisfikasi (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II yaitu pada pembelajaran matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II adalah 78,57% dengan kualisfikasi (C).

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Hasil belajar peserta didik dalam siklus I pertemuan II belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian sikap memperoleh terdapat 6 orang menonjolkan sikap diantaranya 5 positif 1 negatif. Selanjutnya penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Rata- rata nilai peserta didik pada nilai pengetahuan yaitu 75,76% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dan peserta didik yang tuntas yaitu 15 dan yang tidak tuntas 11 orang peserta didik. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperoleh rata- rata 75,9% dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 19 dan yang tidak tuntas 7 orang peserta didik.

Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan II masih belum tercapai Dengan demikian, Upaya dalam mempeibaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dan dilaksanakan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Karena siklus I pertemuan 2 terdapat perbaikan pada siklus sebelumnya namun belum mecapai hasil yang maksimal. siklus PTK dapat dihentikan apabila tujuan yang ingin dicapai telah tercapai atau masalah yang ada sudah dapat diatasi. PTK dirancang untuk menemukan solusi atas masalah tertentu, sehingga jika solusi tersebut sudah ditemukan, maka siklus dapat dihentikan.Maka penelitian berhenti di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan peneliti bisa membuat laporan penelitian. Karena tujuan belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan mengacu pada kurikulum merdeka kemudian di terapkan dalam bentuk modul ajar. Pada saat pembuatan modul ajar peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan

model PBL di kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Pada siklusII peneliti menggunakan materi "mengukur luas bangun datar persegi,persegi Panjang,segitiga,trapesium dan jajargenjang menggunakan satuan tidak baku".

Seterusnya penelitian melaksanakan pemetaan Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1). Peserta didik dapat menyebutkan contoh satuan tidak baku untuk mengukur luas,seperti kertas segi empat, ubin, daun, atau potongan kardus.2). Peserta didik dapat mengukur luas bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga,trapesium, dan jajargenjang) dengan menggunakan satuan tidak baku secara praktis.3). Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mengukur luas berbagai bangun datar dengan satuan tidak baku.

Pelaksanakan Siklus II

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan 3 Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning

Pengamatan Modul Ajar Siklus II

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 6 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) bahan ajar. (5) penilaian/asesmen. (6) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor yaitu 23 dengan skor maksimal 24 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus II adalah 95,83 % dengan sangat kualisifikasi (SB)

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus II yaitu pada pembelajaran Matematika menggunakan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar(c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96,42% dengan kualisfikasi (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus II yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut tambusai (2020) yaitu (a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (b)

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar(c) membimbing penyelidikan individual atau kelompok.(d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 26 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 92,85% dengan kualisfikasi (SB).

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik dalam siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan. Pada penilaian sikap memperoleh terdapat 5 orang menonjolkan sikap diantaranya 4 positif 1 negatif. Selanjutnya penilaian pengetahuan terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Rata- rata nilai peserta didik pada nilai pengetahuan yaitu 87,31% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dan peserta didik yang tuntas yaitu 24 dan yang tidak tuntas 2 orang peserta didik. Selanjutnya nilai keterampilan pada aspek ini memperoleh rata- rata 83,17% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dan yang tidak tuntas 2 orang peserta didik.

Refleksi Siklus II

Refleksi tindakan siklus II meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah mencapai nilai yang diharapkan .Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sampai siklus II saja tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Maka penelitian ini berhenti di siklus II dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Bedasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model P*roblem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika elemen pengukuran di kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dinyatakan meningkat. Hal tersebut terlihat pada (a) peningkatan modul siklus I dengan rata- rata 85,4% dengan kualisifikasi (B). dan siklus II dengan rata-rata 95,8% . (b) pelaksanaan pada aktivitas guru dengan rata- rata 82,1% dengan kualisifikasi B. dan siklus II dengan rata-rata 96,42 % dengan kualisifikasi (SB). Selanjtnya pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I dengan rata- rata 74,99 % dengan kualisifikasi (C) dan siklus II dengan rata- rata 92,85 % dengan kualisifikasi (SB).(c) peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yaitu dengan rata- rata 70,2% dengan kualisfikasi (B) dan siklus II nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yaitu dengan rata- rata 85,24% dengan kualisifikasi (B).

DAFTAR PUSTAKA

Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 35–46.

Amin, A. M., Nuroso, H., & Untari, M. F. A. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 105–109.

Elsa, Rodiawati, A., & Syam, S. S. (2021). Discovery Learning untukMeningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis. Prosiding Seminar NasionalMatematika dan Pembelajaran, November, 1113–1122

Helsa, Y., & Hartono, Y. (2011). Designing reflection and symmetry learning by using math traditional dance in primary school. *Journal on Mathematics Education*, *2*(1), 79–94.

Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3302–3313.

Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, *3*(3), 170–184.

Tambusai, J. P. (2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai 2354*. *4*, 2354–2359.

Ummah, M. S. (2019). No Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185.